

EISSN : [27164012](#)

ISSN : [23384751](#)

**DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian  
Komunikasi dan Pembangunan Daerah**

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan  
Tangerang, Kota  
Tangerang, 15118 Banten

---

## **POLA KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SPARTAN KOMANDO (SPARKO) JAKARTA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA**

**<sup>1</sup> Wulan Dwi Pratiwi; <sup>2</sup> Selvi Sofiawati; <sup>3</sup> Iswahyu Pranawukir;**

**<sup>1</sup> Universitas Bina Sarana Informatika; <sup>2</sup> Universitas Bina Sarana Informatika <sup>3</sup> Institut  
Bisnis dan Informatika KOSGORO 1957**

Email: <sup>1</sup> [wulan.wpr@bsi.ac.id](mailto:wulan.wpr@bsi.ac.id); <sup>2</sup> [selvi.sfi@bsi.ac.id](mailto:selvi.sfi@bsi.ac.id); <sup>3</sup> [prana1enator@gmail.com](mailto:prana1enator@gmail.com);

*Article Information :*

*Submitted 10 Desember 2023*

*Revised 17 Januari 2024*

*Published 18 Januari 2024*

### **ABSTRACT**

*The Sparko Community is a military-style sports community formed by Lt. Col. Eka Wira in 2015. This community already has many members spread across several cities in Indonesia, one of which is the Sparko GBK Community in Jakarta. The aim of this research is to find out how group communication patterns maintain their existence through the concept of network type theory of communication patterns. The research method is descriptive qualitative. Data collection methods include observation, interviews, literature study and documentation. The informants in this research were represented by 4 people, namely 1 person was a coach as key informant and 3 people were members and community administrators as informants. The research results show that the communication pattern that occurs in the Sparko community is an all-channel communication pattern or a Bintang communication pattern where the chairman and members have the same power in influencing other members and all members can send and receive messages actively and communicatively, and everyone can communicate and participate optimally in the group.*

**Keywords :** *Communications Pattern, Existence, Sparko Community*

*Komunitas Sparko adalah komunitas olahraga bergaya militer yang dibentuk oleh Letkol Eka Wira pada tahun 2015. Komunitas ini sudah memiliki banyak anggota yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, salah satunya adalah Komunitas Sparko GBK di Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok dalam mempertahankan eksistensi melalui konsep teori tipe jaringan pola komunikasi. Metode penelitian dengan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini diwakili oleh 4 orang yaitu 1 orang adalah coach sebagai key informan dan 3 orang adalah anggota dan pengurus komunitas sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Sparko ini dengan pola komunikasi semua saluran atau pola komunikasi Bintang yang mana ketua dan anggota memiliki kekuatan yang sama dalam mempengaruhi anggota lainnya dan semua anggota dapat mengirim dan menerima pesan secara aktif dan komunikatif, dan semua dapat berkomunikasi serta berpartisipasi secara optimum dalam kelompok.*

**Kata Kunci :** Pola Komunikasi, Eksistensi, Komunitas Sparko

## **A. PENDAHULUAN**

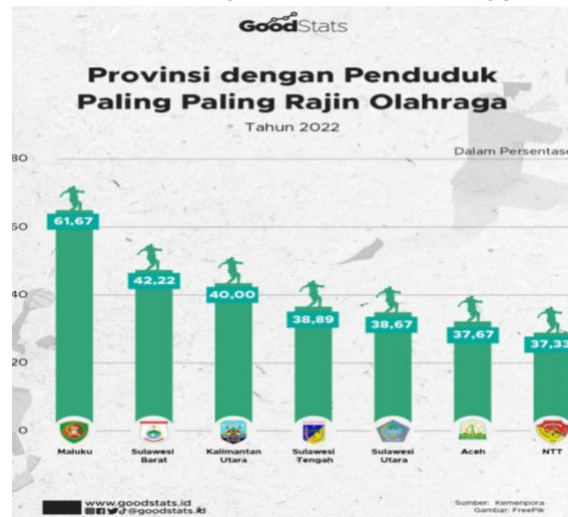
Didalam Hirarki Kebutuhan terdapat salah satu kebutuhan mengenai kebutuhan sosial yaitu kebutuhan akan adanya interaksi dengan orang lain atau hubungan sosial. Sehingga membina hubungan merupakan suatu kebutuhan yang penting dimiliki dan harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Membina hubungan sosial dapat digolongkan menjadi berbagai macam jenis, salah satu diantaranya terdapat hubungan antar manusia dan hubungan antar kelompok. (Nasrullah, 2014, n.d.)

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun komunitas. Kegiatan Komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya. Komunikasi yang dilakukan untuk sebagaimana menurut Mulyana komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut. (Mulyana, Deddy. 2013, n.d.)

Dalam lingkungan sosial, komunikasi merupakan sesuatu yang memiliki komponen penting untuk menghubungkan satu sama lain dalam masyarakat. Tanpa komunikasi penyebaran informasi tidak akan berjalan efektif dan lingkungan akan menjadi pasif. Pentingnya untuk berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosial sebagaimana komunikasi yang memegang peran penting dalam menunjang peran manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia merupakan makhluk yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain.

Olahraga pada merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Pada hakekatnya, olahraga merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan masyarakat dalam menjaga kesehatan yaitu untuk menciptakan pola hidup sehat dengan melakukan olahraga

yang dilakukan secara rutin. Kegiatan olahraga pada dasarnya adalah pilihan yang dibuat setiap individu namun dalam praktiknya untuk melakukan olahraga secara rutin memerlukan bantuan dari orang lain sebagaimana manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam interaksinya mempunyai tujuan bersama merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil sekitar dimana menjadikan hal tersebut sebagai gaya hidup. Sebagaimana menurut survey yang dilakukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) mengungkapkan terdapat 30,93% masyarakat Indonesia yang rutin berolahraga di tahun 2022. Nilai tersebut berasal dari masyarakat usia 10 - 60 tahun yang melakukan olahraga fisik minimal tiga kali dalam seminggu.



Gambar 1 Hasil survey KEMENPORA

Sementara itu berdasarkan wilayahnya, Maluku jadi provinsi yang penduduknya paling sering berolahraga sepanjang tahun lalu, yaitu sebanyak 61,67%. Sulawesi Barat menyusul di urutan kedua dengan 42,22%, diikuti oleh 40% penduduk Kalimantan Utara. Sementara itu, provinsi dengan tingkat partisipasi olahraga terendah dipegang oleh Maluku Utara dengan 13,33%. Disusul oleh Kalimantan Selatan sebesar 16,67% dan DKI Jakarta 22,12%.

Berdasarkan data tersebut, Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam berolahraga rutin secara umum relatif masih rendah. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat olahraga merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kesehatan. Masih rendahnya partisipasi olahraga mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari pola hidup sehat melalui olahraga, oleh karenanya perlu dukungan lingkungan dan komunikasi sekitar untuk dapat saling mendukung.

Komunitas olahraga merupakan salah satu komunitas yang banyak disukai sebagai salah satu alternatif menjadi bagian suatu wadah pilihan masyarakat untuk bergabung didalamnya, dimana olahraga sendiri tersebut merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam menjaga kesehatan serta mencapai pola gaya hidup sehat dan seimbang yaitu dengan melakukan olahraga rutin. Salah satu komunitas yang terdapat di Jakarta yaitu komunitas olahraga Spartan Komando (SPARKO)

Saat ini begitu banyak sarana dan tempat untuk melakukan olahraga yang tersedia di Indonesia khususnya di DKI Jakarta, mulai dari Gelanggang Olahraga (GOR) sampai tempat Gymnasium atau kita kenal dengan sebutan GYM, namun dengan adanya komunitas dengan memberikan pelatihan untuk umum dapat menjadi pilihan yang sangat menarik di

masyarakat, itulah salah satu yang ditawarkan oleh SPARKO dimana semua anggota tanpa adanya batasan usia dapat berlatih bersama tanpa adanya biaya atau gratis.



Gambar 2 Logo SPARKO Indonesia

SPARKO adalah sebuah komunitas olahraga bergaya militer di Indonesia dimana terinspirasi oleh para prajurit Sparta yang bertubuh bugar dan juga kekar (six pack) yang dikisahkan dalam film 300 karya sutradara Zack Snyder dimana komunitas ini dibentuk oleh anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang merupakan perwira kopassus yang bernama Letkol Eka Wira Dharmawan atau dikenal dengan “The King of Sparko” pada tahun 2015

Pada komunitas ini awalnya merupakan sebuah program *Multiple Endurance Training* (MET) yang diciptakan oleh beberapa prajurit pasukan khusus Indonesia (Kopassus), dimana latihan tersebut berkonsep *Street Workout*, *Military Crossfit*, *Balance Training* serta *High Intensity Interval Running* (HIIR) yang memang hanya diperuntukkan untuk para prajurit Kopassus. Namun dengan seiring maraknya peminat terhadap komunitas olahraga ini, Eka Wira pun pada akhirnya membuka kesempatan kepada masyarakat sipil mulai dari remaja hingga orang dewasa untuk ikut bergabung dan berlatih bersama untuk merasakan manfaat dari program MET untuk seluruh masyarakat umum

Pada perkembangannya, SPARKO saat ini telah menjadi Induk Organisasi Olahraga (INORGA) Anggota Penuh yang berhimpun dimana telah terdaftar dan resmi diakui oleh KORMI (Komite Olahraga Masyarakat Indonesia) sebagaimana telah berlaku melalui SK No.036/SK.KORMINAS/II/2023 pada tanggal 28 Februari 2023.

SPARKO Indonesia berdiri dan tersebar dalam beberapa kota di Indonesia khusus cabang yang berada di Jakarta terdapat dua cabang yaitu berlokasi di Cijantung dan Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta dimana kegiatan latihan tersebut dijadwalkan satu kali dalam satu minggu setiap hari rabu sekitar pukul 19.00 WIB.

Berbagai upaya dalam mengembangkan eksistensi yang dilakukan komunitas SPARKO dengan membuat program atau kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti para anggotanya. Dalam kegiatannya, sebagai komunitas olahraga bergaya militer pertama di Indonesia, pelatih dan pengurus menciptakan gerakan dengan kombinasi baru pada berbagai macam aktivitas di setiap pertemuan, hal tersebut membuat banyak orang semakin tertantang dan merasa tidak mudah bosan dengan aktivitas olahraga yang dilakukan. Dalam menjaga eksistensinya, selain hal tersebut, pelatih dan pengurus juga bertanggung jawab atas target tujuan diantaranya agar SPARKO Jakarta dapat menjadi komunitas pilihan dalam

pendukung gaya hidup baru bagi masyarakat khususnya masyarakat Ibu Kota Negara yaitu DKI Jakarta dengan hiruk pikuk berbagai kegiatan yang padat sebagai pusat bisnis di Indonesia untuk berbagi informasi melalui suatu wadah komunitas dalam menjaga kesehatan serta mencapai pola gaya hidup sehat dan seimbang melalui olahraga secara teratur. Oleh karena itu komunitas SPARKO ini selalu eksis sampai saat ini.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Spartan Komando (SPARKO) Dalam Mempertahankan Eksistensinya?”**

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pola Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem, sedangkan dalam kamus istilah populer “pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan). Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika di dalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal. (Hindina & Yogie, 2020)

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Moss, ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak menimbulkan: (Hindina & Yogie, 2020)

- a) Pengertian. Penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
- b) Kesenangan. Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- c) Mempengaruhi sikap. Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- d) Hubungan sosial yang baik. Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- e) Tindakan. Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan stimulasi.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. (Riadi, 2023). Melalui komunikasi, kegiatan pertukaran makna dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Miller (n.d) menyampaikan bahwa komunikasi merupakan situasi yang memungkinkan suatu sumber untuk mentransmisikan isi pesan kepada penerima pesan yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang secara sadar. Menurut Verderber (n.d) yaitu komunikasi sebagai fungsi sosial untuk tujuan kesenangan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain untuk menunjukkan kedekatan dan sebagai fungsi pengambilan keputusan. (Alfian & Sari, 2022)

Menurut Ngilimun (2018), pola komunikasi adalah suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul feedback atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan. (Riadi, 2023)

Beberapa model teoritis pola komunikasi akan dijelaskan dan diuraikan di bawah ini,

antara lain pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular. (Bangko et al., 2021)

- a. Pola komunikasi primer, adalah proses dimana komunikator menyampaikan pikiran kepada komunikan melalui penggunaan simbol sebagai media atau saluran. Pola ini dibagi menjadi dua jenis simbol: simbol verbal dan simbol nonverbal. Simbol verbal yang paling umum dan banyak digunakan adalah bahasa sebagai simbol verbal, karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran komunikator. Simbol nonverbal adalah tanda dengan bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir, tangan, dan jari yang digunakan dalam komunikasi nonverbal. Selanjutnya, gambar merupakan simbol komunikasi nonverbal, sehingga menggabungkan keduanya akan membuat proses komunikasi dengan pola ini lebih efektif.
- b. Pola Komunikasi Sekunder adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini ketika audiens yang dituju jauh atau jumlahnya banyak. Karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, semakin lama proses komunikasi sekunder ini berlangsung maka akan semakin efektif dan efisien.
- c. Pola Komunikasi Linier, linier di sini memiliki arti lurus, yang berarti perjalanan garis lurus dari satu titik ke titik lain, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Akibatnya, dalam proses komunikasi, hal ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka, tetapi dapat juga terjadi dalam komunikasi media. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi ini akan efektif jika ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi.
- d. Pola Komunikasi sirkular, merupakan model dasar komunikasi yang memasukkan unsur umpan balik. Artinya proses komunikasi tidak dimulai dan berakhir pada titik yang sama. Terciptanya komunikasi kelompok yang efisien dan sederhana memerlukan pengaturan proses komunikasi. Kemudian terjadi pembentukan jaringan komunikasi, yaitu pengaturan posisi komunikasi dan siapa yang dapat berkomunikasi dengan siapa.

Rakhmat (2001:162) Menjabarkan ada lima jenis pola komunikasi yaitu pola roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang yang mana masing-masing pola mempunyai definisi dan gambarannya sendiri. (Bangko et al., 2021)

Menurut Joseph A. Devito (2016) membagi pola komunikasi menjadi lima pola yaitu:

1. Pola lingkaran tidak memiliki pimpinan. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk memengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.
2. Pola Roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.
3. Pola Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pimpinan yang jelas. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas dengan satu orang lainnya.
4. Pola Rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling

ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat terdapat di sini. Orang yang berada di posisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.

5. Pola Semua Saluran atau Bintang hamper sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk memengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

### **Komunikasi Kelompok**

Dalam buku Komunikasi Bisnis: komunikasi kelompok juga bisa diartikan sebagai proses pemindahan pengertian serta informasi dari satu orang kepada anggota kelompok lainnya. Komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffner: (dalam buku Evi Novianti: 2019) "Komunikasi kelompok merupakan interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu, guna memperoleh maksud ataupun tujuan yang dikehendaki, seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah." (Dalam buku Komunikasi Bisnis: Konstruksi Teoritis dan Praktis (2021) karya Nia kurniasih Suryana, n.d.) (Nia kurniasih Suryana, n.d. 2021)

Dalam hubungan yang saling melengkapi, tindakan yang satu mengikuti tindakan yang lain. Misalnya, perilaku dominan peserta mengarah pada karakter, menurut dan dll. Keseimbangan adalah berapa banyak orang berinteraksi berdasarkan kesamaan. Kekuasaan bertemu *dominasi*, disiplin bertemu kepatuhan. Sekarang saya mulai mempertimbangkan segala sesuatu dan bagaimana cara proses interaksi agar bisa membentuk struktur sistem. bagaimanapun ketika orang bereaksi satu sama lain yang menentukan sifat hubungan. (Awza, 2016)

Komunikasi kelompok dalam konteks komunikasi adalah bentuk lanjutan dari komunikasi intra persona dan antar persona. Mulyana (2017 : 82) mengatakan komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi. Masih menurut Mulyana, kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Ada beberapa karakteristik kelompok : 1. Saling kebergantungan 2. Mengenal satu sama lain 3. Memandang diri sebagai bagian dari kelompok tersebut. (Gunawan, 2021)

### **Eksistensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Exitere* disusundari *ex* yang artinya keuar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan. (Sary, 2015, n.d.)

Eksistensi juga dikemukakan oleh Abidin Zaenal sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemundura, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-

potensinya (Sary, 2015, n.d.)

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji secara objektif cara hidup suatu group yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, mendeskripsikan, dan menerjemahkan pola-pola budaya group dari kesamaan karakter, kepercayaan, Bahasa, dan cara pandang (Moleong, L, 2016). Pendekatan penelitian ini menggunakan studi dekriptif yang berasal dari perbincangan narasumber dengan peneliti mengenai pola komunikasi kelompok komunitas Sparko. Dalam penelitian ini terdapat konsep utama yaitu pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok komunikasi Spartan Komando (Sparko) dalam berinteraksi dan mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu kelompok komunitas olahraga.

Penelitian ini dilakukan di Gelora Bung Karno (GBK), Senayan, Jakarta yang memfokuskan pada kelompok komunitas Spartan Komando (Sparko) yang ada di GBK, peneliti memulai melakukan observasi sampai dengan hasil analisis data sekitar satu bulan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu mengumpulkan data primer dan data sekunder, di mana data primer dilakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung pada komunitas Sparko dan dengan wawancara. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dari buku dan jurnal sebagai referensi penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Dori Sendra Kudus selaku *coach* atau ketua komunitas Sparko sebagai *key informan* untuk dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada komunitas sparko tersebut, selain dengan Bapak Dori wawancara dilakukan juga dengan tiga orang yang terdiri dari Ibu Lawren selaku pengurus sekaligus anggota, Ibu Selly Dwi dan Bapak Yengki Oktaviansyah selaku anggota komunitas Sparko yang dapat menguatkan jawaban dari narasumber utama. Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil jawaban dari sumber satu dengan sumber lainnya, dan juga dilakukan dengan validasi dari data primer dan data sekunder.

### D. TEMUAN HASIL PENELITIAN

SPARKO adalah sebuah komunitas olahraga bergaya militer di Indonesia dimana terinspirasi oleh para prajurit Sparta yang bertubuh bugar dan juga kekar (*six pack*) yang dikisahkan dalam film *300* karya sutradara Zack Snyder dimana komunitas ini dibentuk oleh anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang merupakan perwira kopassus yang bernama Letkol Eka Wira Dharmawan atau dikenal dengan "The King of Sparko" pada tahun 2015. Pada komunitas ini awalnya merupakan sebuah program *Multiple Endurance Training* (MET) yang diciptakan oleh beberapa prajurit pasukan khusus Indonesia (Kopassus), dimana latihan tersebut berkonsep *Street Workout*, *Military Crossfit*, *Balance Training* serta *High Intensity Interval Running* (HIIR) yang memang hanya diperuntukkan untuk para prajurit Kopassus.

Pada perkembangannya, SPARKO saat ini telah menjadi Induk Organisasi Olahraga (INORGA) Anggota Penuh yang berhimpun dimana telah terdaftar dan resmi akui oleh KORMI (Komite Olahraga Masyarakat Indonesia) sebagaimana telah berlaku melalui SK No.036/SK.KORMINAS/II/2023 pada tanggal 28 Februari 2023. SPARKO Indonesia berdiri dan tersebar dalam beberapa kota di Indonesia khusus cabang yang berada di Jakarta



terdapat dua cabang yaitu berlokasi di Cijantung dan Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta dimana kegiatan latihan tersebut dijadwalkan satu kali dalam satu minggu setiap hari rabu sekitar pukul 19.00 WIB.



Gambar 3 Komunitas Sparko

SPARKO Jakarta diketuai oleh Dori Sendra Kudus sekaligus sebagai pelatih (*coach*) dimana untuk kegiatan latihannya dilakukan setiap hari rabu, 18.30 wib di Gate E Pintu Merah Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta. Saat ini komunitas olahraga SPARKO berfokus untuk menciptakan gerakan kombinasi baru pada berbagai macam aktivitasnya yang membuat banyak orang semakin tertantang dan merasa tidak mudah bosan dengan aktivitas olahraga yang dijalani selama latihan, sehingga SPARKO dapat menjadi tren gaya hidup baru bagi masyarakat di seluruh Indonesia untuk saling memotivasi dan menginspirasi dalam menjaga kesehatan melalui olahraga rutin serta dalam menjaga eksistensinya.



### Gambar 3 Struktur Organisasi Sparko Jakarta

Dalam penelitian ini pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Sparko ini membentuk pola semua saluran atau pola bintang yang artinya semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk memengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

Menurut Bapak Dori selaku coach komunitas Sparko komunikasi yang terjadi bersifat dua arah, yang memberikan ruang kepada semua anggota untuk dapat berperan aktif dalam kelompok dan juga tidak membedakan kelompok lama dengan kelompok baru, mereka punya hak yang sama agar bisa berperan aktif untuk dapat bertukar pikiran memberikan kritik dan saran terutama dalam mencapai tujuan bersama untuk dapat sehat bersama dan menjaga kekeluargaan.

*“pelatih dan anggota semua punya kewajiban untuk selalu mengajak orang lain untuk sehat. jadi pelatih dan anggota bisa bertukar pikiran maupun saran kritikan demi kemajuan serta eksistensinya terus terjaga. di sparko semua sama karena tujuan utama adanya sparko untuk mengajak semua lapisan masyarakat untuk hidup sehat kuat dan bugar”.*

*“peran pelatih di sparko bukan hanya melatih tapi juga bisa jadi teman dan lain sebagainya. anggota pun bisa ngasih intuksi dan masukan pada pelatihnya karena kita bukan sekedar komunitas tapi menjaga kekeluargaan”.*

Hal ini juga sama dengan jawaban dari kak Lawren dan Kak Yosepha selaku anggota dan pengurus komunitas Sparko:

*“Pola komunikasi dua arah, yaitu memberikan edukasi seputar Gerakan-gerakan berolahraga disetiap aktifitas kegiatan yang dilakukan di tempat umum dan terbuka, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk sharing ataupun bertanya seputar aktifitas, melakukan gerakan-gerakan olahraga dengan semangat dan menarik untuk diikuti dan sesuai kebutuhan tiap anggota, sehingga tercapai target olahraganya serta menawarkan secara random dan verbal orang2 yang melewati area Latihan”.*

*“Pola berkomunikasi yg diterapkan dalam komunitas ini secara ga langsung memperpadukan antara pasif dan agresif dari tiap anggotanya sehingga menimbulkan rasa kebersamaan tanpa ada yg mendominasi”.*

Pola komunikasi semua saluran atau pola Bintang juga ini ditandai dengan adanya posisi pemimpin dalam komunitas Sparko ini disebut dengan coach, walaupun coach merupakan ketua dalam komunitas dan yang berperan aktif menjadi komunikator dalam memberikan informasi dan mendisiplinkan para anggotanya, akan tetapi anggota komunitas ini sama halnya dapat berpartisipasi aktif dan dapat berperan juga menjadi komunikator, seperti jawaban dari kak Lawren:

*“Sangat baik, setiap anggota pengurusan menjalankan perannya masing-masing, sehingga anggota terkoordinir meski jumlah bertambah dan setiap kendala baik*

*waktu, tempat dan cuaca selalu mendapat solusinya secara cepat dan tepat dan peranan coach adalah pelatih yang mendisiplinkan anggotanya untuk kepentingan olahraga selama proses gerakan berlangsung, dan sebaliknya anggota mengikuti setiap aba-aba yang diberikan sehingga gerakan-gerakan yang dilakukan selaras dan benar”.*

Menurut Bapak Dori menyatakan bahwa komunitas Sparko juga menjaga kekompakakan agar dapat menjada hubungan dan komunikasi yang baik dan lancar, salah satunya dengan tidak membedakan antara anggota lama dengan anggota baru, hal ini terbukti dari peran coach yang komunikatif dan memberikan ruang yang sama kepada anggotanya sehingga komunikasi yang terjadi cukup aktif dan responsif, sama halnya dengan jawaban dari kak Lawren dan Kak Yosepha:

*“Sangat aktif, peserta sebagian besar mengajak kerabat lainnya untuk berpartisipasi dan menambah jumlah anggota disetiap pertemuan”.*

*“Anggota lain merespond dengan antusias yang tinggi baik secara langsung maupun media sosial, karena merasa diterima dengan baik dan selalu beramah tamah tanpa mengurangi maksud dan tujuan komunitas ini diadakan”.*

*“Respon para anggota untuk setiap informasi yang diberikan cukup aktif walau tidak semua dilakukan secara langsung karna untuk jadwal latihan dan pengingat kegiatan latihan melalui whatsapp group yang telah dibuat untuk tempat ngobrol semua anggota.”*

Menurut kak Yengki Komunikasi terjadi bukan hanya melalui tatap muka tetapi juga melalui media sosial yang dapat memudahkan komunikasi setiap harinya yang bukan hanya pada saat jadwal Latihan saja:

*“Komunikasi melaui media sosial seperti instagram untuk berkomunikasi dan berbagi informasi terkait kegiatan dan jadwal latihan media sosial instagram juga dapat digunakan untuk membagun ketertarikan dangan anggota komunitas ,menarik perhatian sponsor mengunpulkan dukungan dari anggota sparko diseluruh Indonesia. Komunikasi melalui grup whatsapp cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada seluruh anggota komunitas sparko. Seperti informasi terkait pelatihan ,jadual pelatihan atau pengumuman penting”.*



Gambar 5 Whatsapp Group Komunitas Sparko GBK

Menurut kak Yengki selaku anggota peran coach menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan yang jelas terutama mengenai perkembangan tentang komunitas dan memberikan motivasi kepada anggota-anggotanya:

*“Peran dari coach menjadi pemimpin dan pengarah sebagai seorang coach, mereka memiliki peran utama dalam mengerakan dan mimimpin anggota komunitas sparko. Coach sendiri bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada anggota komunitas sparko. Memberikan unpan balik(feedback) yang konstruktif kepada anggota komunitas sparko. Peran dari sesama anggota komunitas harus saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Berbagi informasi dan pengalaman yang berguna kepada rekan komunitas sparko”.*

Pola komunikasi semua saluran atau pola komunikasi Bintang ini juga ditandai dengan adanya kesamaan wewenang antara pemimpin dengan anggotanya yang mana semua anggota dapat memeberikan masukan tentang Gerakan-gerakan olahraga dan juga lainnya. Seperti jawaban dari akk Yengki:

*“Peran dari coach menjadi pemimpin dan pengarah sebagai seorang coach, mereka memiliki peran utama dalam mengerakan dan mimimpin anggota komunitas sparko . Coach sendiri bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada anggota komunitas sparko. Memberikan unpan balik(feedback) yang konstruktif kepada anggota komunitas sparko. Peran dari sesama anggota komunitas harus saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Berbagi informasi dan pengalaman yang berguna kepada rekan komunitas sparko”.*

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, melihat bahwa penerapan pola komunikasi semua saluran atau pola komunikasi bintang ini menjadi salah satu faktor dalam mempertahankan eksistensi kelompoknya yang didirikan dari tahun 2015 sampai dengan sekarang yang anggotanya terus bertambah dengan komunikasi yang lancar dan baik serta berperan aktif pada setiap anggotanya dalam kelompok.

## **E. KESIMPULAN**

Pola komunikasi dalam mempertahankan eksistensi kelompok komunitas Sparko dengan menggunakan konsep teori tipe jaringan pola komunikasi dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan menggunakan pola komunikasi semua saluran atau pola komunikasi Bintang. Komunikasi bersifat dua arah dan terbuka luas, baik coach dan anggotanya dapat memanfaatkan saluran komunikasi tersebut untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat atau ide serta dapat secara aktif berperan sebagai komunikator maupun komunikan yang responsif, walaupun masih ada beberapa anggota yang masih pasif yang biasanya anggota yang baru bergabung.

Komunitas Sparko dapat melibatkan dan mengajak anggota yang masih pasif untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan atau pada saat latihan untuk dapat membangun

kepercayaan diri dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok, sehingga dapat memanfaatkan pola komunikasi yang diterapkan dalam kelompok ini agar dapat menjadi kelompok yang solid dan dapat selalu mempertahankan eksistensinya.

## **REFERENSI**

### **Buku:**

- Nasrullah R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*: Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Nia, Kurniasih. (2021). *Komunikasi Bisnis: Konstruksi Teoritis dan Praktis*.

### **Jurnal:**

- Indriani, Rike. (2013). *Strategi Komunikasi Komunitas Youth Krew Salatiga dalam Mempertahankan Eksistensi Kelompok*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Supratman, Lucy Pujasari. & Agus Aprianti. (2017). *Pola Komunikasi Pada Komunitas Hammers Bandung*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Sinaga, Corry Novrica AP. (2017). *Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maulida, Hindina. & Yogie Perwira W. (2020). *Pola Komunikasi Siswa di Lingkungan Sekolah Ramah Anak*. Al Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.
- Alfian, Frinico. & Wulan Purnama Sari. (2020). *Pola Komunikasi Kelompok Virtual dalam Game PUBG Mobile (Studi Kasus Tim Redlineze E-Sport)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara.
- Bangko, Suratani; Mikke, S; Mercy, W; Rindang, S. (2021). *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Mempertahankan Eksistensi Group Band Elemen*. Gandiwa Jurnal Komunikasi.
- Azwa, Rusmadi. & Tantri, Puspita, Y. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok "Duta Lingkungan Pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Gunawan, Miming Saputra. (2021). *Komunikasi Kelompok Virtual Leader Pemasaran Asuransi*. Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

### **Skripsi:**

- Yanti, Sary Eva. (2015). *Eksistensi Radio Republik Indonesia Pada Era Media Online*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Jurusan Jurnalistik.

